

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut andil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan, pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik. Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal.

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari tiga komponen, yaitu: pengajar (guru), siswa yang belajar dan bahan ajar yang

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), h. 5.

diberikan oleh pengajar. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.²

Guru secara langsung berusaha mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Di tangan gurulah masa depan bangsa diletakkan, maka guru menjadikan masyarakat menjadi pandai, mencetak tenaga-tenaga ahli, dan mencetak pemimpin-pemimpin negara. Dengan demikian guru bertanggung jawab dalam mempersiapkan generasi guna mensukseskan pembangunan bangsa. Meskipun tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas di sekolah, tetapi yang memberikan corak yang khas sebagai suatu profesi adalah peranannya di sekolah, terutama tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru dalam mengajar haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak mereka terletak mutu pendidikan, guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan pengontrolan atau kecakapan prestasi siswa-siswa.³ Dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen Bab 4 pasal 8 yang berbunyi: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat

² Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003), h. 135-136.

³ Martinis Yamin, *profesionalisme guru dan implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 55.

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁴

Kompetensi guru yang dimaksud dalam Bab 4 pasal 8 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan; b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵

⁴ Direktorat jendral pendidikan..., h. 88.

⁵ Sudarma Momon, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 133.

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas dua kompetensi saja, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dan tidak bermaksud mengesampingkan kedua kompetensi lainnya. Karena kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional lebih menitik beratkan kepada guru agar bisa mengelola pembelajaran dan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Dan akan sangat tidak wajar jika seorang guru tidak bisa mengelola pembelajaran dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang tidak dikuasainya.

Mengenai pentingnya kompetensi guru telah disebutkan dalam al- qur'an sebagaimana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuannya dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi pedagogik dan profesional ini dirasakan sangat penting seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Jika dilihat dari prinsip profesionalitas guru yang terdapat dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD), diantaranya adalah pendidik memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai

dengan bidang tugasnya, dan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, maka kondisi kerja pada dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki titik lemah yaitu kualifikasi dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Di lapangan banyak di antara guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Guru-guru produktif mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, bagaimana dengan guru-guru adaktif yang telah bersertifikasi apakah juga merupakan guru yang kompeten di bidangnya? Dari hasil peninjauan awal ke SMKN 5 Banjarmasin, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa guru matematika bahwa salah satu guru matematika disana menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran, menggunakan *e-learning*, selain itu juga penulis buku pro ujian nasional matematika untuk SMK/MAK, kelompok teknologi, kesehatan, dan pertanian. Dan menurut informasi yang peneliti terima dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum dari lima belas guru matematika dua belas guru matematika telah bersertifikasi dan sekolah tersebut juga terakreditasi A. Sebelumnya ada alumni yang menginformasikan kepada penulis bahwa di SMKN 5 Banjarmasin ada guru matematika yang menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Berdasarkan penelitian oleh Rahimatun Nufus yang berjudul kompetensi guru matematika di SMPN 22 Banjarmasin, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru matematika dilihat dari kompetensi profesional adalah tinggi. Tingkat kompetensi guru matematika dilihat dari kompetensi pedagogik adalah tinggi. Tingkat kompetensi guru matematika

dilihat dari kompetensi kepribadian adalah tinggi dan tingkat kompetensi guru matematika dilihat dari kompetensi sosial adalah sedang.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi Guru Matematika Bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin.
2. Bagaimana kompetensi profesional guru matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin.

C. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Guru yang diteliti adalah guru matematika yang telah bersertifikasi.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru matematika di SMKN 5 Banjarmasin.

⁶ Rahimatun Nufus, “Kompetensi Guru Matematika di SMPN 22 Banjarmasin”, Skripsi, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2011, h. 45. (.....)

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kompetensi pedagogik guru matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin.
2. Kompetensi profesional guru matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini dan menghindari kesalahan, definisi operasional perlu dijelaskan yang terbatas hanya untuk penelitian ini, yaitu:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritualnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang meliputi empat kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi profesional
- 3) Kompetensi kepribadian
- 4) Kompetensi sosial

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

2. Guru matematika bersertifikasi

Guru adalah profesi di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok mulia.⁷ Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru, dan ketika guru telah mendapatkan sertifikat pendidik berarti guru tersebut telah diakui sebagai guru profesional.⁸

Guru mata pelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yakni 12 orang guru yang mengajar di SMKN 5 Banjarmasin. Adapun 12 orang guru tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Merupakan guru yang bersertifikasi.
- 2) Secara suka rela mau terbuka terhadap penulis mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

F. Alasan Memilih Judul

Pada penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru sebagai motivasi terhadap anak didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan terutama untuk guru mata pelajaran matematika bersertifikasi.

⁷ Sudarma Momon, *profesi Guru...*, h. 20.

⁸ Direktorat jendral pendidikan..., h. 84.

2. Guru yang berkompeten akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.
3. Peneliti ingin mengetahui kompetensi guru mata pelajaran matematika bersertifikasi.
4. Menurut informasi yang peneliti terima guru-guru mata pelajaran matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin merupakan guru-guru yang kompeten.
5. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin, belum ada penelitian yang membahas tentang kompetensi guru matematika.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang telah dikelompokkan oleh penulis menjadi kegunaan dari segi teoritis serta dari segi praktis sebagai berikut.

1. Segi Teoretis

Bagi penulis maupun orang-orang yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini yang berjudul kompetensi guru matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin tahun 2017/2018.

2. Segi Praktis

Adapun kegunaan dari segi praktis adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan perekrutan guru.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya mengetahui kompetensi guru matematika SMKN 5 Banjarmasin.
- c. Sebagai bahan masukkan dalam cara mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah penentuan guru mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan.
- d. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis nantinya diharapkan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori tentang kompetensi guru, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan sertifikasi guru.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran-saran.